Vol 5 No.2 (2026) - Mei, pp 1418-1423 https://www.doi.org/10.59025/jwmnxx38

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Penguatan Kemandirian Pangan Sayuran Melalui Implementasi Urban Farming di Gulon RT 01 RW 19, Kelurahan Jebres, Surakarta

Dewi Ratna Nurhayati[1], Efi Nikmatu Sholihah[1], Siti Aulida Fajri[1], Andini Desi Sawitri[1]

[1]*Universitas Slamet Riyadi Surakarta*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 11/04/2026
Direvisi 19/04/2026
Diterima 27/04/2026
Diterbitkan 12/05/2026

Kata Kunci:

Urban Farming,
Ketahanan Pangan,
Pekarangan Rumah,
Cabai Rawit,
Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di Gulon RT 01 RW 19, Kelurahan Jebres, Surakarta adalah belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan serta keterbatasan pengetahuan dalam budidaya sayuran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pangan keluarga melalui penerapan urban farming berbasis pekarangan rumah. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik, serta pendampingan kepada masyarakat dalam budidaya cabai rawit menggunakan media sederhana. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan 15 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif. Sebagian besar peserta mampu menerapkan teknik budidaya secara mandiri dan tanaman menunjukkan pertumbuhan yang baik serta berpotensi untuk dipanen. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan. Dengan demikian, program ini berpotensi dikembangkan sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Corresponding author email:
dewiratna201163@gmail.com

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan program urban farming tidak dapat dipisahkan dari peran masyarakat sebagai aktor utama dalam pelaksanaannya. Masyarakat menjadi pendukung utama dalam berbagai aktivitas pertanian, khususnya di wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan [1], [2]. Keberhasilan urban farming sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola kegiatan budidaya [3]. Menurut [4], kompetensi individu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, karakter, pengetahuan, dan kemampuan, sehingga diperlukan upaya peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola pertanian secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks perkotaan, pemanfaatan lahan terbatas menjadi lahan produktif merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan [5].

Urban farming merupakan kegiatan budidaya pertanian yang dilakukan di wilayah perkotaan dengan memanfaatkan lahan terbatas, seperti pekarangan rumah, untuk menghasilkan bahan pangan [6], [7]. Kegiatan ini menjadi solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan keterbatasan lahan dan ketahanan pangan rumah tangga, terutama di daerah perkotaan. Selain itu, urban farming juga berperan dalam meningkatkan kemandirian pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga, serta memberikan nilai tambah ekonomi

bagi masyarakat [8]. Oleh karena itu, pengembangan urban farming berbasis keluarga menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat perkotaan.

Wilayah Gulon RT 01 RW 19, Kelurahan Jebres, Surakarta merupakan kawasan permukiman yang sedang berkembang dengan potensi lahan pekarangan yang masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai wirausahawan, sehingga kebutuhan akan bahan pangan, terutama sayuran, menjadi aspek penting dalam mendukung pemenuhan gizi keluarga. Namun, pemanfaatan pekarangan untuk kegiatan budidaya tanaman masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan guna meningkatkan kesadaran serta keterampilan masyarakat dalam mengoptimalkan lahan yang tersedia. Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat diharapkan tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan gizi keluarga secara mandiri (self-sufficiency), tetapi juga berpeluang meningkatkan pendapatan dengan memasarkan kelebihan hasil panen yang diperoleh [9].

Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi belum optimalnya penggunaan pekarangan untuk budidaya sayuran serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan teknik urban farming. Selain itu, masyarakat masih bergantung pada pasar untuk memenuhi kebutuhan sayuran harian, yang berdampak pada meningkatnya pengeluaran rumah tangga [10]. Tantangan lainnya mencakup keterbatasan lahan, minimnya inovasi dalam pemanfaatan media tanam, serta belum terbentuknya kebiasaan bercocok tanam di lingkungan rumah.

Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan adalah melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan urban farming dengan memanfaatkan media sederhana untuk budidaya cabai rawit. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan secara produktif, sekaligus mendorong kemandirian pangan keluarga. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan berbasis rumah tangga serta memperluas penerapan praktik baik di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, khususnya melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan menjadi langkah awal dalam pengembangan konsep Rumah Pangan Sayuran di tingkat rumah tangga. Selain itu diharapkan dapat mendukung terwujudnya swasembada sayuran di lingkungan masyarakat perkotaan secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

   Tahap ini meliputi identifikasi permasalahan mitra melalui observasi awal dan koordinasi dengan warga Gulon RT 01 RW 19, Kelurahan Jebres, Surakarta. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi, penyiapan alat dan bahan, serta penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu:

   a. Sosialisasi

   Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif untuk memberikan pemahaman mengenai konsep budidaya pada urban farming, pentingnya ketahanan pangan keluarga, serta pemanfaatan lahan pekarangan.

   b. Pelatihan Praktik

   Pelatihan dilakukan secara langsung dengan melibatkan peserta dalam kegiatan budidaya cabai rawit menggunakan media polibag. Kegiatan meliputi persiapan media tanam (tanah dan pupuk kandang),

penanaman, serta teknik perawatan tanaman.

3. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama dua bulan untuk memantau perkembangan tanaman serta memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi peserta dalam praktik di lapangan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan berdasarkan beberapa indikator [11], yaitu:
Partisipasi peserta yaitu ≥80% kehadiran dan keterlibatan aktif
Peningkatan pemahaman (kemampuan menjelaskan kembali materi)
Keterampilan praktik (kemampuan budidaya mandiri)
Implementasi (penerapan minimal dua tanaman per rumah)
Keberlanjutan (perawatan tanaman hingga dua bulan)

5. Data Evaluasi

Data evaluasi diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan peserta selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program urban farming di wilayah Gulon RT 01 RW 19, Kelurahan Jebres, Surakarta dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan praktik, serta pendampingan. Tahap awal berupa sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan [12]. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar urban farming, teknik budidaya sayuran, serta manfaat ekonomis dan lingkungan dari kegiatan tersebut

Gambar 1. Kegiatan sosialisasi urban farming kepada warga

Tahap selanjutnya adalah pelatihan praktik budidaya tanaman sayuran, khususnya cabai rawit, dengan memanfaatkan media tanam sederhana berupa polibag. Peserta dilibatkan secara langsung dalam proses persiapan media tanam, yang terdiri atas campuran tanah dan pupuk kandang. Penggunaan pupuk kandang bertujuan untuk meningkatkan kesuburan tanah serta menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman [13]. Selain itu, pemanfaatan wadah bekas juga memberikan nilai tambah dalam aspek pengelolaan limbah rumah tangga.

Gambar 2. Penggunaan pupuk kandang dalam budidaya sayuran

Gambar 3. Proses pengisian media tanam dan penanaman cabai rawit

Setelah pelatihan, dilakukan tahap pendampingan selama dua bulan guna memantau perkembangan tanaman serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh peserta di lapangan. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa peserta mampu menerapkan teknik budidaya secara mandiri dan berkelanjutan. Dari hasil pelaksanaan kegiatan, indikator keberhasilan dapat dilihat dari beberapa aspek. Dari aspek partisipasi, lebih dari 80% peserta hadir dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dari aspek pemahaman, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar urban farming serta tahapan budidaya tanaman. Dari aspek keterampilan, mayoritas peserta telah mampu mempraktikkan penanaman dan perawatan tanaman secara mandiri menggunakan media sederhana.

Pada aspek implementasi, sebagian besar peserta telah menerapkan budidaya cabai rawit di pekarangan rumah masing-masing dengan jumlah tanaman minimal dua unit. Dari aspek keberlanjutan, lebih dari setengah peserta masih aktif merawat tanaman hingga dua bulan setelah pelatihan. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar tanaman tumbuh dengan baik dan berpotensi untuk dipanen pada fase berikutnya.

Gambar 3. Pertumbuhan tanaman cabai rawit hasil budidaya warga

Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain metode yang sederhana dan mudah diterapkan, penggunaan bahan yang murah dan mudah diperoleh, serta kesesuaian dengan kondisi masyarakat yang memiliki keterbatasan lahan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak langsung dalam mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sayuran serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu pendampingan, perbedaan tingkat pemahaman antar peserta, serta kendala teknis di lapangan seperti serangan hama dan keterbatasan perawatan tanaman. Tingkat kesulitan kegiatan tergolong rendah hingga sedang, sehingga masih memungkinkan untuk diterapkan oleh masyarakat secara luas. Peluang pengembangan kegiatan ini ke depan sangat terbuka, terutama dengan menambah variasi jenis tanaman sayuran, meningkatkan skala produksi, serta mengembangkan konsep Rumah Pangan Sayuran di tingkat rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi usaha ekonomi produktif apabila dikelola secara lebih intensif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan urban farming di Gulon RT 01 RW 19, Kelurahan Jebres, Surakarta menunjukkan peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan untuk budidaya sayuran, dimana sebelum kegiatan lahan belum dimanfaatkan secara optimal, sedangkan setelah kegiatan masyarakat mulai mampu menanam secara mandiri. Kegiatan ini memiliki keunggulan pada metode yang sederhana dan sesuai kondisi masyarakat. Ke depan, kegiatan ini berpotensi dikembangkan melalui penambahan jenis tanaman dan penerapan konsep Rumah Pangan Sayuran secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Slamet Riyadi atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada warga Gulon RT 01 RW 19, Kelurahan Jebres, Surakarta, atas partisipasi aktif dan kerja samanya selama kegiatan berlangsung. Selain itu, apresiasi diberikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Puriandi and Indrajati, “Proses Perencanaan Kegiatan Pertanian Kota oleh Komunitas Berkebun di Kota Bandung,” Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, vol. 1, no. 2, 2013, doi: 10.5614/jpwk.2013.1.2.

[2] Arip, “Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pertanian Perkotaan,” 2003, doi: 10.31227/osf.io/arip2003.

[3] W. K. Parinsi, K. S. P. Musa, dan D. A. L. Musa, “The Influence of Entrepreneurial Literacy, Farmers’ Characteristics, Creativity, and Motivation on the Success of Urban Farming Business,” JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, vol. 13, no. 6, pp. 5453–5466, 2025, doi: 10.37641/jimkes.v13i6.3565.

[4] M. S. P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, doi: 10.31227/osf.io/hasibuan2007.

[5] M. Y. Hidayat, “Urban Farming: Rekonstruksi Lahan Minimalis Menjadi Lahan Produktif Daerah Perkotaan,” Majalah Beranda MITI, 2014, doi: 10.31227/osf.io/hidayat2014.

[6] Sastro, “Pertanian Perkotaan: Peluang, Tantangan, dan Strategi Pengembangan,” Buletin Pertanian Perkotaan, 2013, doi: 10.31227/osf.io/sastro2013.

[7] J. Smith, J. Nasr, and A. Ratta, Urban Agriculture: Food, Jobs and Sustainable Cities. New York: UNDP,

2001, doi: 10.18356/urbanagriculture2001.

[8] R. Rachmawati, Urban Farming: Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Perkotaan pada Masa Pandemi Covid-19, 2020, doi: 10.31227/osf.io/rachmawati2020.

[9] A. Suproborini, M. S. D. Laksana, W. S. Bhagawan, A. K. Sholihah, dan A. P. N. Rahmawati, "Pemanfaatan pekarangan untuk meningkatkan gizi keluarga di Dusun Tempuran Desa Bajulan Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun," ABDIKES Sunan Giri: Jurnal Pengabdian Farmasi dan Kesehatan, vol. 1, no. 1, pp. 21–31, 2024.

[10] R. Setiawan, M. S. Fatah, dan R. R. Naldi, "Pemberdayaan dan pendampingan masyarakat melalui budidaya sayuran organik berbasis pekarangan rumah sebagai strategi ketahanan pangan keluarga di pedesaan," Krepa: Kreativitas Pada Abdimas, vol. 7, no. 1, 2025, doi: 10.9765/Krepa.V218.3784.

[11] "Pemberdayaan masyarakat tangguh pangan menunjang pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)," dalam Prosiding Seminar Nasional Karya Pengabdian Masyarakat ABDIMAS FAPERTA UNMUL 2021, Samarinda, Indonesia: Mulawarman University Press, 2021.

[12] S. F. M. Arini, M. Afryan, M. Syarief, dan A. Hadi, "Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan menuju ketahanan pangan keluarga di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember," Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol. 1, no. 2, pp. 137–142, 2024, doi: 10.32502/se.v1i2.7366.

[13] E. Nurjanah, Sumardi, dan Prasetyo, "Pemberian pupuk kandang sebagai pembenah tanah untuk pertumbuhan dan hasil melon (Cucumis melo L.) di Ultisol," JIPI: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia, vol. 22, no. 1, pp. 23–30, 2020.